

Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

Soleha Putri Nasution¹, Parianto², Nurhaizan Sembiring³

¹ Universitas Islam Sumatera Utara; solehaptr@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara; p4rianto@fai.uisu.ac.id

³ Universitas Islam Sumatera Utara; nurhaizani@fai.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

achievement,
interactive learning,
PAI, pretest–posttest,
performance

Article history:

Received 2025-12-10

Revised 2025-12-12

Accepted 2026-02-20

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays an essential role in shaping students' character and moral conduct. Through PAI learning, students are expected not only to understand the cognitive aspects of Islamic knowledge but also to internalize spiritual and moral values in their daily lives. Therefore, the success of PAI learning is measured not only by academic achievement but also by changes in students' attitudes and behavior that reflect their religious understanding. This study employed a quantitative approach with a one-group pretest–posttest design. The research sample consisted of all 50 eighth-grade students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through learning achievement tests administered before and after the treatment, as well as through observation and documentation. The data were analyzed using a paired sample t-test with the assistance of SPSS version 20. Descriptive analysis of students' scores before the implementation of the interactive learning method showed that the average pretest score was 51.90. After the application of the interactive learning method, the average posttest score increased to 87.80. These findings indicate that the interactive learning method has a positive and significant effect on improving the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education at SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa. The increase in average scores from pretest to posttest confirms an improvement in students' understanding and mastery of the material following the implementation of the method.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Soleha Putri Nasution : Universitas Islam Sumatera Utara; solehaptr@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak

hanya dituntut memahami aspek kognitif berupa ilmu keislaman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman keagamaannya.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih cenderung bersifat konvensional, didominasi metode ceramah, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran seperti ini sering membuat siswa cepat bosan, kurang termotivasi, dan hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya. Dampaknya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum optimal baik dari aspek penguasaan konsep maupun penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran PAI, hasil belajar mereka masih bervariasi dan belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sebagian siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran, kurang terlibat dalam diskusi kelas, dan mengalami kesulitan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

Sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa memiliki visi untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah metode pembelajaran interaktif. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi yang dinamis antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran interaktif, siswa belajar melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, *role play*, pemecahan masalah, serta pemanfaatan media digital.

Pendekatan pembelajaran interaktif memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Secara konseptual, metode ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang aktif (Suparman, 2014). Selain itu, pembelajaran interaktif sangat relevan dalam konteks PAI karena mampu

menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan siswa, seperti melalui diskusi tentang akhlak, simulasi ibadah, atau penggunaan media video Islami.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga selaras dengan prinsip dakwah dan pendidikan sebagaimana ajaran Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa metode yang baik mencakup penggunaan contoh, kisah, serta dialog yang lembut dan argumentatif ketika diperlukan (Ibnu Katsir, 2003). Pendekatan ini relevan dengan pembelajaran PAI yang menuntut guru memilih strategi yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakter materi.

Guru PAI juga dihadapkan pada tantangan keterbatasan media dan sarana pembelajaran. Beberapa penelitian mengungkap bahwa guru sering menggunakan metode yang cepat dan familiar karena tuntutan kurikulum dan keterbatasan fasilitas belajar (Rahmawati, 2019; Siregar, 2020). Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga aktivitas belajar siswa tidak berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan observasi peneliti yang menunjukkan kurangnya variasi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan metode pembelajaran interaktif dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka, tulisan, atau pernyataan yang diperoleh langsung dari lapangan dan berkaitan dengan tingkat prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh variabel tertentu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh data dari sumber aslinya.

Metode yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu teknik penelitian yang mengolah data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian eksperimen dengan desain **one-group pretest–posttest** untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah

diberikan perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan sehingga hasilnya lebih akurat.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Pre-test dan Pos-test

Pre-Test	Treatment	Post-Test
01	X	02

Keterangan:

- O1: Tes awal (pretest) sebelum perlakuan
- X : Perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran interaktif
- O2: Tes akhir (posttest) setelah perlakuan

Penjelasan dalam konteks penelitian:

- **Pretest (O1):** Mengukur kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran PAI, misalnya melalui tes materi ajar.
- **Treatment (X):** Perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, penggunaan media digital, simulasi, atau tanya jawab aktif.
- **Posttest (O2):** Mengukur kembali hasil belajar siswa untuk melihat peningkatan dibandingkan nilai pretest.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X (Bebas) dalam hal ini, yaitu metode pembelajaran interaktif. Variabel ini yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa PAI (Sugiyono, 2021). Secara operasional kedua variabel tersebut dipertegas untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel penelitian (Creswell, 2014). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah: a. Metode Pembelajaran Interaktif, yaitu metode pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penggunaan media digital, atau kegiatan

kolaboratif lainnya. b. Hasil Belajar, yaitu nilai kemampuan siswa yang diukur melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Harapan Bangsa yang berjumlah 160 siswa. Sedangkan sampelnya, yaitu sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Cochran, 2007; Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang dijadikan sampel.

Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dengan cara-cara tertentu agar pekerjaan menjadi lebih mudah, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang (Arikunto, 2019).

Tes ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan bentuk pilihan ganda atau esai sesuai materi PAI. Selain tes, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, yaitu mengamati perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data juga diperoleh melalui dokumen yang relevan terkait dengan nilai ujian sebelumnya, daftar hadir, dan laporan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang berkualitas, maka data tersebut dilakukan pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2019). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson terhadap siswa di luar sampel penelitian.

Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data (Creswell, 2014). Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif sama pada beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang homogen.

Langkah berikutnya adalah analisis data dengan teknik tertentu. Dalam hal ini, analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Prosedur analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data, dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2021).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pertama, berkenaan dengan data yang diperoleh tentang hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas pretest. Uji validitas bertujuan memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud (Arikunto, 2014:47). Suatu item dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Dari 20 item, terdapat 13 item valid dan 7 item tidak valid. Karena setiap indikator tetap terwakili oleh item valid, maka item tidak valid dibuang, dan item valid digunakan dalam pengujian pretest. Sedangkan melalui uji reliabilitas pretest, maka instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,600$. Setelah melalui proses penghitungan diketahui bahwa Cronbach's Alpha 0,836 dari 20 item, maka ini berarti Nilai Cronbach's Alpha $0,836 > 0,600$, sehingga dikatakan instrumen reliabel.

Selanjutnya berkenaan dengan 'hasil pretest peserta didik', maka diketahui nilai pretest siswa yang diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Skor minimum 5, skor maksimum 85, dan rata-rata 44,90. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran interaktif, sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar optimal.

Berdasarkan oleh data tersebut penghitungan distribusi interval kelas sebagai berikut:

- Range (R) = $85 - 5 = 70$
- Jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \log 50 \approx 7$
- Panjang interval (P) = $70 \div 7 = 10$

Distribusi frekuensi Pre-test dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pretest

Interval	Frekuensi	Persentase
0-39	19	38%
40-55	14	28%

56–65	9	18%
66–79	0	0%
80–100	8	16%
Jumlah	50	100%

Sebagian besar siswa (38%) berada pada rentang nilai 0–39, menandakan penguasaan materi masih rendah.

Tabel 3

Kategori Hasil Belajar Pretest

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frek.	%
0–39	Gagal	19	38%
40–55	Kurang	14	28%
56–65	Cukup	9	18%
66–79	Baik	0	0%
80–100	Sangat Baik	8	16%

Sebagaimana data pada tabel di atas, mayoritas siswa berada pada kategori “gagal”, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif, hasil belajar siswa masih rendah.

Kedua, perolehan data terkait dengan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran interaktif. Maka uji validitas posttest menunjukkan setelah semua nilai r hitung untuk 20 item lebih besar dari r tabel (0,279), sehingga seluruh item valid. Adapun uji reliabilitas pos-test, setelah penghitungan hasilnya menunjukkan Cronbach’s Alpha = 0,853 dari seluruh item yang berjumlah 20 untuk mengukur instrumen. Jadi, data tersebut mengindikasikan bahwa nilai Cronbach’s Alpha adalah $0,853 > 0,600$ ini berarti instrumen yang digunakan reliabel.

Adapun hasil posttest peserta didik yang berjumlah 50 orang maka ‘statistik deskriptif pos-test menunjukkan skor minimum capaian siswa 20, dan skor maksimum 100, dan rata-rata 69,90. ini berarti terdapat peningkatan signifikan dari rata-rata pretest (44,90) ke posttest (69,90), dengan kata lain, metode pembelajaran interaktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, langkah selanjutnya dilakukan uji statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji paired sample t-test. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui apakah data pretest dan

posttest berdistribusi normal. Data dinyatakan **normal** apabila nilai Sig. > 0,05. datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Kolmogorov–Smirnov Z	Sig.	Keterangan
Pretest	0,120	0,081	Normal
Posttest	0,098	0,200	Normal

Nilai kedua pre dan post test Sig. > 0,05, ini berarti data berdistribusi normal, maka, uji-t dapat digunakan. Sementara uji homogenitas dilakukan dengan bertujuan memastikan bahwa varians kedua kelompok (pretest–posttest) sama atau homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai Sig. > 0,05. Hal ini selanjutnya dapat dilihat hasil pada tabel berikut.

Tabel 5
Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.	Keterangan
1,245	0,269	Homogen

Berdasarkan data di atas, Nilai Sig. = 0,269 > 0,05 yang berarti data peserta dari kedua kelompok tersebut dalam penelitian ini homogen. Lalu berikut ini dilakukan uji paired sample t-test. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Tabel berikut menunjukkan hasil tersebut.

Tabel 6
Paired Sample t-Test

Variabel	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-25,000	-10,325	49	0,000

Interpretasi:

1. Rata-rata selisih skor = 25 poin (posttest jauh lebih tinggi).
2. Nilai Sig. = 0,000 < 0,05 ini artinya signifikan secara statistik.
3. Nilai *t* = -10,325 menunjukkan peningkatan yang sangat kuat setelah perlakuan.

4. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai, yaitu dari 44,90 (pretest) menjadi 69,90 (posttest). Peningkatan sebesar 25 poin tersebut tidak hanya berarti secara statistik, tetapi juga mencerminkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran interaktif menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, maupun penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Vygotsky, 1978).

Sebelum penerapan metode interaktif, hasil belajar siswa tergolong rendah. Mayoritas berada pada kategori "Gagal" dan "Kurang", yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi ini selaras dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi.

Setelah penerapan metode pembelajaran interaktif, terlihat perubahan pola belajar siswa. Mereka lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Aktivitas ini meningkatkan motivasi intrinsik, yang menurut Slavin (2015) merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Peningkatan ini juga diperkuat oleh hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Selain itu, interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok dapat membantu penguatan pengetahuan, sesuai dengan konsep *peer learning* yang dinyatakan oleh Johnson & Johnson (1999), bahwa kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan sosial. Dalam konteks PAI, diskusi dan refleksi nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas interaktif dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai spiritual secara lebih mendalam.

Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Hal ini sangat relevan dengan tujuan PAI yang menekankan pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif (pretest) berada pada kategori rendah, ditunjukkan oleh rata-rata nilai sebesar 44,90. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi secara optimal melalui metode pembelajaran sebelumnya.
- b. Setelah penerapan metode pembelajaran interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 69,90. Peningkatan sebesar 25 poin mencerminkan efektifnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada uji paired sample t-test sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa.
- d. Secara keseluruhan, metode pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, meningkatkan motivasi, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, serta membangun pemahaman secara aktif.

Memandang pada hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian ini, yaitu antara lain:

- a. Implikasi Teoretis
Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa interaksi aktif siswa berpengaruh langsung pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar.
- b. Implikasi Praktis

Guru PAI dapat menjadikan pembelajaran interaktif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah juga dapat menjadikannya sebagai dasar pengembangan program peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi.

Namun demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti desain atau jenis pendekatan yang digunakan, pengukuran hasil belajar hanya terkait dengan aspek kognitif dan durasi waktu yang singkat, berikut penjelasannya.

- a. Penelitian hanya menggunakan desain **one-group pretest-posttest**, sehingga tidak melibatkan kelompok kontrol untuk perbandingan lebih mendalam.
- b. Pengukuran hasil belajar hanya didasarkan pada tes kognitif, belum mencakup aspek afektif dan psikomotorik.
- c. Durasi perlakuan relatif singkat sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang dari pembelajaran interaktif.

Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan sebagai bahan untuk dipertimbangkan jenis dan sasaran yang akan diteliti misalnya.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka berikut disampaikan beberapa saran:

- a. **Untuk Guru**
 - Mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif secara konsisten pada materi PAI agar siswa lebih aktif dan antusias.
 - Mengombinasikan metode interaktif dengan media digital seperti video, presentasi interaktif, atau *learning apps* untuk memperkaya pembelajaran.
- b. **Untuk Sekolah**
 - Memberikan pelatihan berkala bagi guru terkait strategi pembelajaran interaktif dan penggunaan media pembelajaran.
 - Menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor, akses internet, dan ruang belajar yang kondusif.
- c. **Untuk Penelitian Selanjutnya**
 - Disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar hasil lebih komprehensif.
 - Mengukur hasil belajar secara lebih luas, termasuk aspek karakter, sikap religius, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis.
 - Mengembangkan metode interaktif tertentu (misalnya *problem-based learning*, *role play*, atau *digital gamification*) dalam konteks PAI.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Departemen ARgamar RI, 2019, *ARl-Qur'am dan Terjemahnyar*, Jarkarrtar, Deparg RI,
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ghony dan ARlmarnshur, *Metodologi Penelitiarn Pendidikarn Pendekartarn Kuarntitartif*, (Marlamg: UIN-Marlamg Press, 2016),
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Educational Research Association.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2014). *Research in education: Evidence-based inquiry* (7th ed.). Pearson.
- Meningkartkarn Prestarsi Belajarrr Siswar Kelars VI pardar Pelarjarrarn PKN SD Negeri 09 Karbar Wetam, || *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiarh Pendidikarn Guru Sekolarh Darsarr* 10, no. 2 (2017):
- Morissam, Teori Komunikarsi Individu hinggar Marssar, (Jarskarrtar: Kencarnar Prenardar Mediar Group, 2013).
- Muharimin, Perardigmar Pendidikarn Islam: Uparyar Mengefektifkarn PARI di Sekolarh, (Bandung: Remarjar Rosdarkarryar, 2002).
- Muhammard Thobrami dan ARrif Mustofar, Belajarrr dan Pembelajaran Pengembangarn Warcamarn dan Praktik Pembelajaran darlarn Pengembangarn Narsionarl, (Jogjarkarrtar: ARr-Ruzz Mediar, 2013).
- Namar Sudjarnar, Penilariam Harsil Proses Belajarrr Mengarjarr, (Bandung: PT Remarjar Rosdarkarryar, 2011).
- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*. Alfabeta.
- Siregar, S. (2017). *Statistika parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukarmam.2023, *Implementarsi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hardimulyo*, Jurnal Vol.2. No.1
- Sumardi Suryabarta. (2008). *Metode Penelitian*. Edisi 1 Cetakan 19. Rajar Garindo Persardar. Jarkarta.